FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Y)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

guna menyelesaikan studi akhir dan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Stikubank Semarang

Disusun Oleh :

Nama	**: Rian Ronaldy Lenggu**
NIM	**: 12.05.52.0148**
Program Studi	**: S1 Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS STIKUBANK

SEMARANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Manuskrip skripsi ini telah memenuhi syarat dan kepada penyusun disetujui untuk mengikuti ujian pendadaran skripsi dengan judul

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Y)

Oleh :

Rian Ronaldy Lenggu

12.05.52.0148

Progam Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Semarang

Semarang, 31 Juli 2018

Dosen Pembimbing

(Arief Himmawan D.N.,S.E,Ak,M.M., CA., CPA.)

NIDN : 0605067301

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Y)

Oleh :
Rian Ronaldy Lenggu
NIM : 12.05.52.0148
Program Studi Strata 1 S1-Akuntansi

Hasil Penelitian dalam skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pendadaran Skripsi dan skripsi telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang pada tanggal : .....

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Pembimbing
Penguji I

(Arief Himmawan D.N.,S.E,Ak,M.M., CA., CPA.)
NIDN: 0605067301

Penguji II

(Achmad Badjuri, SE., M.Si, Ak.)
NIDN: 0611117601

Penguji III

(Andi Kartika, SE., M.M)
NIDN: 0607027302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis

(Dr. Elis Solihat, S.E., M.Si)
NIDN: 0027037101

iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Y)

Oleh :
Rian Ronaldy Lenggu
NIM : 12.05.52.0148

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri itu. Bila kemudian tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi ini.

Semarang, 01 Oktober 2018

Yang menyatakan,

(Rian Ronaldy Lenggu)

MOTTO

- Learn from the past, live for today and plan for tomorrow.
- Hal yang paling menyakitkan di dunia ini adalah ketika kita tidak bisa membahagiakan orang yang kita sayang.
- Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan saya percaya pada diri saya sendiri. (Muhammad Ali)
- Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.
- Use your youth as good as possible.
- Where there's a will, there's a way.
- Hidup seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak. (Albert Einstein)
- Do you best at any moment that you have.
- Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan. Dan tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan.
- YOLO ! You only life once.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemampuan, tenaga, pikiran dan bantuan dalam segala langkah yang saya ambil.
- Orang Tua tercinta Ayah Oktovianus Lenggu dan Ibu Luisa Kari yang selalu mendoakan, mendukung dan juga memberi kasih sayang kepada saya dalam segala langkah kehidupan.
- Saudaraku tersayang Kakak Jhon Edwin Lenggu, Dian Yulianti Lenggu dan juga Adikku Yehezkiel Imanuel Lenggu yang selalu memberikan semangat dan menyayangiku.
- Kakak tersayang Yvonny Nainupu berserta keluarga yang selalu membantu dan mensuport saya.
- Sahabat-sahabatku tersayang Badrul, Irfan, Nineng, Anisa, Wahyu dan juga sahabat kos ku yang telah mewarnai kehidupan saya.
- Semua teman-teman Angkatan 2012 yang tak bisa saya sebutkan satu per satu serta Almamater Universitas Stikubank Semarang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *time pressure*, risiko audit, penghentian premature atas prosedur audit, prosedur *review* dan control kualitas serta *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convinence sampling* berdasarkan auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik tersebut diperoleh sampel sebanyak 52 responden. Data yang digunakan data primer berbentuk kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui *time pressure*, materialitas dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan risiko audit dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci : *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control* dan penghentian prematur atas prosedur audit

ABSTRACT

This research was motivated by the behavior of auditors in auditing the financial report of clients. The purpose of this study was to analyze the effect of time pressure, audit risk, premature termination of audit procedures, quality review and control procedures and locus of control on premature termination of audit procedures.

The population in this study is the auditor who works at the Public Accounting Firm (KAP) in Semarang. The sampling technique using the convinence sampling method based on the auditor who is in the Public Accountant Office obtained a sample of 52 respondents. Data used in the form of questionnaire primary data. Data analysis used linear regression analysis.

Based on the results of the study it can be seen that time pressure, materiality and locus of control have a positive effect on premature termination of audit procedures. While audit risk and quality review and control procedures negatively affect premature termination of audit procedures.

Keywords: time pressure, audit risk, materiality, quality review and control procedures, locus of control and premature termination of audit procedures.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus Pada KAP Di Jawa Tengah dan D.I.Y)" .** Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan yang tulus dan iklas dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1) Bapak Dr. Safik Faozi S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Stikubank Semarang
2) Ibu Dr. Euis Soliha, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
3) Ibu Cahyani Nuswandari, S.E., M.Si, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
4) Bapak Arief Himmawan D.N.,S.E,Ak,M.M., CA., CPA. selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan serta kesediaan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
5) Bapak dan Ibu dosen serta para staf Universitas Stikubank Semarang.

6) Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam pembuatan skripsi ini mengalami berbagai macam kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyajian materi maupun penyusunan skripsi. Untuk itu diharapkan masukan berupa kritik maupun saran untuk menyempurnakan laporan ini. Kiranya dengan adanya laporan ini, dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 31 Juli 2018

Penyusun,

Rian Ronaldy Lenggu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI.....iv

MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xvii

DAFTAR LAMPIRAN.....xix

DAFTAR GAMBAR.....xx

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Penelitian.....1

1.2 Rumusan Masalah.....6

1.3 Batasan Masalah.....7

1.4 Tujuan Penelitian.....7

1.5 Manfaat Penelitian.....8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....9

2.1 Tinjauan Pustaka.....9

2.1.1 Teori Atribusi.....9

2.1.2 Prosedur Audit.....10

2.1.3 Perilaku *Premature Sign Off*.....11

2.1.4 *Time Pressure*.....13

2.1.5 Risiko Audit.....14

2.1.6 Materialitas.....16

2.1.7 Prosedur *Review* dan Kontrol oleh Kantor Akuntan Publik.....21

2.1.8 *Locus Of Control*.....22

2.2 Penelitian Empiris Terdahulu.....24

2.3 Pengembangan Hipotesis.....28

2.3.1 Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....29

2.3.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....30

2.3.3 Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....31

2.3.4 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....32
2.3.5 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....33
2.4 Kerangka Teoritis.....34
BAB III METODE PENELITIAN.....35
3.1 Objek Penelitian.....35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....35
3.2.1 Populasi.....35
3.2.2 Sampel Penelitian.....35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....35
3.4 Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....36
3.4.1 Variabel Dependen.....36
3.4.1.1 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....36
3.4.2 Variabel Independen.....37
3.4.2.1 *Time Pressure*.....37
3.4.2.2 Risiko Audit.....38
3.4.2.3 Materialitas.....38
3.4.2.4 Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas.....39
3.4.2.5 *Locus Of Control*.....40
3.5 Metode Analisis Data.....40
3.5.1 Statistik Deskriptif.....41

3.5.2 Uji Kualitas Data.....41
3.5.2.1 Uji Normalitas.....41
3.5.2.2 Uji Validitas.....42
3.5.2.3 Uji Reliabilitas.....42
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....43
3.5.3.1 Uji Multikolinieritas.....43
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....44
3.5.4 Analisis Regresi Berganda.....44
3.5.5 Pengujian Model.....45
3.5.5.1 Uji Model Simultan (Uji F).....45
3.5.5.2 Uji Determinasi (R^2).....45
3.5.5.3 Uji Hipotesis (Uji t).....46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....47
4.1 Deskripsi Responden.....47
4.1.1 Nama KAP.....47
4.1.2 Jenis Kelamin Responden.....48
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden.....48
4.1.4 Usia Responden.....49
4.1.5 Masa Kerja Responden.....49
4.2 Deskripsi Variabel.....50
4.2.1 Variabel *Time Pressure* (X1).....50
4.2.2 Variabel Risiko Audit (X2).....51
4.2.3 Variabel Materialitas (X3).....51

4.2.4 Variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X4).....52
4.2.5 Variabel *Locus Of Control* (X5).....53
4.2.6 Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y).....53
4.3 Uji Kualitas Data.....54
4.3.1 Uji Validitas.....54
4.3.2 Uji Reliabilitas.....56
4.4 Uji Normalitas.....56
4.5 Uji Asumsi Klasik.....57
4.5.1 Uji Multikolinieritas.....57
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....58
4.6 Pengujian Regresi Berganda.....59
4.7 Uji Model.....60
4.7.1 Uji Model Simultan (Uji F).....60
4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....60
4.8 Uji Hipotesis (Uji t).....61
4.9 Pembahasan.....62
4.9.1 Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....62
4.9.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....63
4.9.3 Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....64

4.9.4 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....65

4.9.5 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....66

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI.....68

5.1 Kesimpulan.....68

5.2 Keterbatasan.....68

5.3 Saran.....69

5.4 Implikasi.....69

5.4.1 Implikasi Teoritikal.....69

5.4.2 Implikasi Organisasional.....70

5.4.3 Implikasi Praktikal.....70

DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Review Penelitian Terdahulu.....27

Tabel 4.1 Nama KAP Responden.....47

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....48

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....48

Tabel 4.4 Usia Responden.....49

Tabel 4.5 Masa Kerja Responden.....50

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel *Time Pressure* (X1).....50

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Risiko Audit (X2).....51

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Materialitas (X3).....52

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X4).....52

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel *Locus Of Control* (X5).....53

Tabel 4.11 Deskripsi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y).....54

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas.....55

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas.....56

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....57

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....57

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....58

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi.....59

Tabel 4.18 Hasil Uji Model Simultan (F).....60

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I KUESIONER PENELITIAN.....74

LAMPIRAN II TABULASI RESPONDEN.....83

LAMPIRAN III TABULASI DATA.....86

LAMPIRAN IV HASIL SPSS.....98

LAMPIRAN V SURAT KETERANGAN KAP JAWA TENGAH DAN D.I.Y.....117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan informasi yaitu informasi mengenai laporan keuangan semakin dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan akurat dapat menjamin pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum seperti disyaratkan dalam Standard Akuntansi Keuangan. Implikasi dari kebutuhan informasi yang semakin dibutuhkan ini, berkenaan dengan keandalan pertanggung jawaban laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari suatu jasa profesi atau pihak independen yang dapat menjamin laporan keuangan tersebut relevan, dapat dipercaya, dan akurat, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat. Jasa profesi tersebut sering dikenal dengan nama jasa akuntan publik.

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen keungan dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan pengguna laporan keungan, dari profesi akuntan publik inilah pengguna laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi para pengguna laporan keuangan. Jasa tersebut dapat digolongkan kedalam dua kelompok: jasa

assurance dan jasa *non assurance*. Jasa *assurance* adalah jasa professional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa *non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan (Mulyadi, 2002 : 4-5 dan 7).

Kualitas informasi yang dihasilkan dari laporan keuanganlah hal yang terpenting yang perlu diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan berkaitan degan pengambilan keputusan. Kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan. Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti : (Suryanita et al, 2007).

a) Mengurangi jumlah sampel dalam audit
b) Melakukan review dangkal terhadap dokumen klien
c) Tidak memperluas pemerikasaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan
d) Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Tindakan-tindakan sebagaimana mana disebutkan diatas sering masih terjadi dalam prakteknya, meskipun dalam teori telah jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi. Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfuctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak

langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sigg off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan daritahapan-tahapan audit.

Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audi menurutt (Alderman & Deitrick, 1982; Rghunathan, 1991) dalam Wahyudi, dkk. (2011) , yaitu : (a) Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) Prosedur audit tidak material, (d) Prosedur audit yang kurang dimengerti, (e) Terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (f) Faktor kebosanan auditor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan *premature sign off* dalam prosedur audit. Faktor yang dapat mempengaruhi *premature sign off* beberapa diantaranya adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan control kualitas, serta *locus of control*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *premature sign off* atau Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit adalah faktor *time pressure. Time pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) di dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat diperoleh keyakinan yang sama tingginya dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, auditor memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit berdasarkan pertimbangan ekonomi biaya dan manfaat.

Menurut Ulum (2005) alasan auditor melakukan penghentian atas prosedur audit karena terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur prosedur audit oleh Yusrawati dan Suryadi (2009),

Kumalasari, dkk (2013), La Ane dan Lubis (2011), Nisa dan Raharja (2013), dan Andani dan Mertha (2014) menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian lain dari Huda, dkk (2012) dan Pardede (2012) bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian atas prematur audit.

Faktor berikut yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit adalah risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dilakukan oleh Huda, dkk (2012), La Ane dan Lubis (2011), Andani dan Mertha (2014) dan Nisa dan Raharja (2013) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Pardede (2012) yang menyimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit adalah materialitas. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 312 materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. Definisi tersebut mengakui pertimbangan materialitas dilakukan dengan memperhitungkan keadaan yang melingkupi dan perlu melibatkan keadaan baik pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian mengenai pengaruh materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pernah dilakukan oleh Kumalasari, dkk (2013) menyimpulkan bahwa materialitas berpengaruh terhadap terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati dan Suryadi (2009), Huda, dkk (2012) dan La Ane dan Lubis (2011). Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Faktor selanjut yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit adalah prosedur *review* dan kontrol kualitas. Heriyanto (2002) dalam Suryanita et al., (2006) mendefinisikan prosedur *review* sebagai pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dilakukan oleh Pardede (2012) dan La Ane danLubis (2011) menyimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian lain yang berbeda dilakukan oleh Kumalasari, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah *locus of control. Locus of contro*l adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan oleh La Ane dan Lubis

(2011) serta Andani dan Mertha (2014) menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian lain yang berbeda dilakukan oleh Yusrawati dan Suryadi (2009) yang menyimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Yusrawati dan Suryadi (2009). Dimana perbedaannya penelitian adalah penelitian Yusrawati dan Suryadi (2009) dilakukan pada KAP yang berada di Pekanbaru, sedangkang penelitian ini dilakukan pada KAP yang berada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka penulis terinsipirasi untuk melakukan replikasi penelitian dari Yusrawati dan Suryadi (2009), supaya memberikan informasi yang berbeda yang kelak dapat bermanfaat bagi para pengguna. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengambil judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Y)".

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *time pressure* berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit ?
2. Apakah risiko audit berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit ?
3. Apakah materialitas berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit ?
4. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berdampak terhadap terjadinya

penghentian prematur prosedur audit ?

5. Apakah *locus of control* dari auditor berdampak terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit ?

1.3 BatasanMasalah

Pada penelitian ini akan diberikan batasan agar lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Batasan masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Objek penelitian merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jawa Tengah dan D.I.Y.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Jawa Tengah dan D.I.Y.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.5 ManfaatPenelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentin gan. Secara terperinci manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variable *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* auditor terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.

2. Bagi Auditor Eksternal

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dan kritik dalam melaksankan tugas dengan professional demi mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia

   Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Kelly, 1972 dalam Robbin, 1996). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri (Luthans, 1998 dalam Ardiansah, 2003), yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, 1996) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu.

Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) (Robbin, 1996).Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi.Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab mengapa auditor melakukan *premature sign off.* Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang auditor melakukan *premature sign off*, maka faktor-faktor

pemicu terjadinya *premature sign off* dapat diminimalisir, sehingga keinginan auditor untuk melakukan *premature sign off* dapat berkurang.

2.1.2 Prosedur Audit

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Mulyadi, 2002). Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut meliputi (Mulyadi, 2002) :

1. Inspeksi

   Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

2. Pengamatan

   Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.

3. Permintaan Keterangan

   Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Malone dan Roberts, 1996). Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit.

2.1.3 Perilaku *premature sign off*

Sesuai dengan standar auditing (IAI, 2001) bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit.

Dalam konteks auditing, manipulasi akan dilakukan dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Pengurangan kualitas audit yang dilakukan dari kegiatan ini mungkin dipandang sebagai pengorbanan bagi individu untuk bertahan dalam lingkungan audit (Donnelly *et al.,* 2003).

SAS No 82 dalam Donelly et al (2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator dari perilaku disfungsional aktual. *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donelly et al, 2003). Beberapa perilaku disfungsional yang

membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, premature sign off, altering/replacement of audit procedure.*

Premature Sign Off (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). Menurut Raghunatan (1991) dalam Akhmad Samsul Ulum (2005) Penghentian prematur atas prosedur audit *(premature sign-off audit procedures)* adalah dihentikannya langkah - langkah dalam audit program sehingga satu atau lebih dari prosedur audit tidak terlengkapi. Jika praktik atau perilaku disfungsional ini dilakukan, sudah pasti akan berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat *judgement* yang salah akan semakin tinggi.

PMSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero *et al*. (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara menadai. Menurut Samsul Ulum (2005) dalam Huda, dkk (2012) menyatakan bahwa perilaku *Prematur Sign-Off Audit Procedures* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativismeyang tinggi). Chan dan Leung (2006); Leung dan Cooper (2005) menyatakan bahwa perilaku etis yang rendah disebabkan oleh orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya.

2.1.4 *Time Pressure*

Time pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) di dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat diperoleh keyakinan yang sama tingginya dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, auditor memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit berdasarkan pertimbangan ekonomi biaya dan manfaat. Satu kunci keberhasilan auditor adalah melaksanakan audit sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dinaunginya. Karena dengan mengetatkan anggaran waktu, dapat mengefisiensikan anggaran biaya. Anggaran waktu yang ketat inilah yangmenjadi penyebab *time pressure* bagi auditor (Sujana dan Sawarjuwono, 2006) dalam La Ane dan Lubis (2011).

Time Pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaandimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

TimePressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuanuntuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biayapelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah

ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melalukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

2.1.5 Risiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan *(error)* atau kecurangan *(fraud). Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja *(unintentional mistakes)* sedangkan *Fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Risiko audit, dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (Mulyadi, 2001) :

a. Risiko audit keseluruhan (*Overall audit risk*)

   Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan. Yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

b. Risiko audit individual

   Karena audit mencangkup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan.

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit adalah :

a. Risiko bawaan

   Adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.

b. Risiko pengendalian

   Adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

c. Risiko deteksi

   Adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak paastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi. Karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidak pastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

2.1.6 Materialitas

Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit (Mulyadi, 2002).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312 materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, Standar akuntansi juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Kerangka dasar ini merumuskan konsep yang mendasari penyusunan danpenyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Tujuan kerangka dasar iniadalah untuk digunakan sebagai acuan bagi:

a. Komite penyusun standar akuntansi keuangan, dalam pelaksanaan tugasnya;
b. Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi yangbelum diatur dalam standar akuntansi keuangan;
c. auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangandisusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan
d. para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang

disajikandalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansikeuangan.

Kerangka dasar ini bukan standar akuntansi keuangan dan karenanya tidak mendefinisikan standar untuk permasalahan pengukuran atau pengungkapan tertentu.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Dari definisi diatas konsep materialitas dapat digunakan 3 tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat antara lain :

1. Jumah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam aporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan,
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan,
3. Jumlah sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan.

Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan, yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu/informasi yang dikatakan material.

Dalam penetapan materialitas ada lima langkah yang harus dilakukan antara lain

(Mulyadi, 2001) :

1. Menentukan pertimbangan awal mengenai materialitas
2. Alokasikan pertimbangan awal mengenai materialitas kedalam segmen
3. Estimasikan total salah saji kedalam segmen
4. Estimaskan salah saji gabungan
5. Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

Dalam sebuah perusahaan, dimana hasil dari suatu operasi perusahaan akan dituangkan dalam sebuah laporan yaitu laporan keuangan yang terdiri dari sebuah laporan neraca, laba rugi, perubahan modal, serta laporan arus kas. Laporan tersebut penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang akan dilakukan auditor dan kesimpulan yang di perolehnya (Palestine, 2005).

Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.Dalam audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan yang lain, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Auditor tidak dapat memberikan jaminan karena ia tidak memeriksa setiap transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan, dan dikompilasi secara semestinya kedalam laporan keuangan. Jika auitor diharuskan untuk memberikan jaminan mengenai keakuratan laporan keuangan auditor, hal ini tidak mungkin dilakukan karena akan memerlukan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan.

Disamping itu, tidaklah mungkin seseorang menyatakan keakuratan laporankeuangan (yang berarti ketepatan semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan), mengingat bahwa laporan keuangan sendiri bersifat pendapat, estimasi, dan pertimbangan dalam penyusunannya, yang sering kali pendapat, estimasi, dan pertimbangan tersebut tidak tepat atau akurat seratus persen.Oleh karena itu, auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus bersedia menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil.Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut (Mulyadi, 2002).

Konsep materialitas adalah faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian. Keadaan akan berbeda jika jumlah sedemikian besar sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang material pada laporan keuangan secara keseluruhan definisi dari material dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dianggap material jika pengetahuan atas dassar salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional (Palestine, 2005).

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000). Pertimbangan materialitas mencakup

pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji) (Heriningsih, 2001).

Auditor menggunakan dua cara dalam menerapkan materialitas. Pertama, auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit dan kedua, pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit. Jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan. Sebaliknya, jika auditor menentukan jumlah materialitas yang terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji signifikan sehinnga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang berisi salah saji material (Mulyadi, 2002).

Laporan keuangan mengandung salah saji material jika laporan tersebut berisi kekeliruan atau kekurangan yang dampaknya, secara individual atau secara gabungan, sedemikian signifikan sehingga mencegah penyajian secara wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.Dalam keadaan ini, salah saji dapat terjadi sebagai akibat penerapan secara keliru prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, penyimpangan dari fakta, atau penghilangan informasi yang diperlukan (Mulyadi, 2002).

Beberapa penelitian tentang pertimbangan tingkat materialitas berfokus pada penemuan tentang jumlah konsisten yang ada diantara para profesional dalammembuat pertimbangan tingkat materialitas.Ada juga penelitian yang dilakukan, yang berkaitan dengan materialitas memeriksa pengaruh satu variabel (ukuran suatu item seperti prosentase pendapatan) dalam pertimbangan

materialitas.

2.1.7 Prosedur *review* dan kontrol kualitas

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Suryanita *et al* (2007). Prosedur *review* merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Sugesti bisa muncul, misalnya jika ada auditor yang selalu memenuhi target (baik waktu maupun anggaran) dan tampak memiliki banyak waktu luang. Heriyanto (2002) dalam Suryanita *et al* (2007) mendefinisikan prosedur *review* sebagai "pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu". Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier et al, 2006). Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwastandar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Terdapat 5 elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan obyektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan

serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta *monitoring* (Messier, 2000) dalam Suryanita *et al* (2007).

Sistem kontrol seperti telah diteliti dalam literatur akuntansi, biasanya didasarkan pada *cybernetic model* yang mana standart kinerja (*budget, goal,target*) dan pengukuran kinerja diperbandingkan sebagai dasar untuk kegiatankoreksi dan evaluasi kinerja. Tiga komponen penting dari sistem kontrol berbasis-kinerja adalah proses penyusunan standart (misalnya: partisipasi, *imposition*), *standard tightness* (misalnya: *goal difficulty, budgetary slack*), dan insentifberbasis standart (misalnya: bonus untuk setiap unit yang diukur kinerjanya melebihi standar kinerja yang telah ditetapkan). Tiga komponen sistem kontrol ini saling berinteraksi atau berhubungan.

2.1.8 *Locus Of Control*

Perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional diantaranya *locus of control.*

Locus of control mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional auditmaupun perilaku disfungsional audit secara actual, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *tuenover intention* (Reed et al; 1994 dalam Puji, 2005; Donelly et al, 2003) dalam (Indri, 2007).

Locus of control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang taerhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Konsep *locus of*

control memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial.

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus* internal atau eksternal. Rotter (1990) dalam (Hyatt & Prawitt, 2001) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa *reinfocement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *eksternal locus of control* (Robbins, 1996) dalam (Kartika dan Wijayanti, 2007).

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda biasmencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karier dari pada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih.Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada eksternal (Baron & Greenberg, 1990 dalam Puji, 2005) dalam (Kartika dan Wijayanti, 2007). Penelitian Rotter, (1990) dalam Hyatt & Prawitt,(2001) menjelaskan bahwa eksternal secara umum berkinerja lebih baik ketika pengendalian dipaksakan atas mereka (Kartika dan Wijayanti, 2007). Hyatt dan Prawitt (2001) membuktikan bahwa *locus of control* dapat memberikan pengaruh pada kinerja audit terhadap auditor internal dan juga pihak auditor eksternal.

2.2 Penelitian Empiris Terdahulu

Penghentian Prematur atas prosedur audit merupakan suatu keaadan dimana seorang auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit dalam proses audit. Sehingga secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan professional auditor.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan analisis factor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosesdur audit antara lain Yusrawati dan Suryadi (2009), Huda, dkk (2012), Pardede (2012), La Ane dan Lubis (2011), Kumalasari, dkk (2013), Andani dan Mertha (2014), Nisa dan Raharja (2013). Berikut penjelasan dari beberapa peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit.

Yusrawati dan Suryadi (2009) melakukan penelitian ini terhadap auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru yang berjumlah 56 auditor. Peneliti menggunakan lima variabel independen, yaitu (*time pressure,* risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan *locus of control*. Dan satu variabel independen , yaitu (penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil dari penelitian adalah variable *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel risiko audit, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sedangkan variabel materialitas, dan *locus of control* tidak berpengaruhi terhadap pengehentia premature atas prosedur audit.

Huda, dkk (2012) telah melakukan penelitian dengan populasi seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Sumatera dimana terdiri dari wilayah padang, jambi, palembang dan medan. Peneliti menggunakan 3 variabel independen (*time pressure,* risiko audit, dan materialitas) dan satu variabel dependen (penghentian

prematur atas prosedur audit). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sedangkan variabel *time pressure*, dan materialitas tidak berpengaruhi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pardede (2012) melakukan penelitian ini terhadap auditor yang bekerja pada KAP Afilia di DKI Jakarta dengan sampel sebanyak 110 responden.Peneliti menggunkan tiga variabel independen (*time pressure*, risiko audit, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas) dan satu variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel *time pressure*, dan risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

La Ane dan Lubis (2011) telah melakukan penelitian terhadap auditor pada KAP di Medan. Peneliti menggunakan lima variabel independen (*time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control*) dan satu variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *time pressure*, risiko audit, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel *locus of control* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kumalasari, dkk (2013) telah melakukan penelitian terhadap auditor pada KAP di Surabaya, jumlah KAP di Surabaya adalah 46 KAP dan penelitian ini hanya mengambil 8 KAP dari 46 KAP di kota Surabaya sejumlah 65 auditor. Peneliti menggunakan empat variabel independen (*time pressure*, risiko audit,

materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas) dan satu variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *time pressure* dan materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Andani dan Mertha (2014) telah melakukan penelitan terhadap auditor di BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali dengan jumlah auditor sebanyak 41 orang. Dengan nonprobability sampling memakai teknik sampling jenuh, diperoleh jumlah sampel 34 responden dikarenakan 7 responden tidak berada ditempat, mengingat kesibukan sebagai auditor. Peneliti menggunakan tiga variabel independen (*time pressure*, risiko audit, dan *locus of control*) dan satu variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *time pressure* dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel *locus of control* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Nisa dan Raharja (2013) melakukan penelitian terhadap audito pada KAP di Semarang.Peneliti menggunakan empat variabel independen (*time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur *riview* dan kontrol kualitas) dan variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *time pressure* dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 2. 1
Review Penelitian Terdahulu

Peneliti & Tahun	Variabel yang digunakan		Hasil
	Independen	Dependen	
Yusrawati dan Suryadi (2009)	• *Time Pressure* • Risiko Audit • Materialitas • Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas • *Locus of Control*	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ sig - sig - tidak sig - sig + tidak sig
Huda, dkk (2012)	• *Time Pressure* • Risiko Audit • Materialitas	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ tidak sig + sig + tidak sig
Pardede (2012)	• *Time Pressure* • Risiko Audit • Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ tidak sig + tidak sig + sig
La Ane dan Lubis (2011)	• *Time Pressure* • Risiko Audit • Materialitas • Prosedur Review dan Kontrol Kualitas • Locus of Control	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ sig + sig - tidak sig + sig - sig

Kumalasari, dkk (2013)	• Time Pressure • Risiko Audit • Materialitas • Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ sig - sig + sig + tidak sig
Andani dan Mertha (2014)	• Time Pressure • Risiko Audit • Locus of Control	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ sig + sig - sig
Nisa dan Raharja (2013)	• Time Pressure • Risiko Audit • Materialitas • Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	+ sig + sig - sig - sig

2.3 Pengembangan Hipotesis

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaiman cara menentukaan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Kelly, 1979).

Teori yang dikembangkan Ikhsan & Ishak (2005) mengemukakan bahwa " teori atribusi yaitu teori yang mempelajari proses bagaiman seseorang

menginterprestasikan suatu peristiwa, alas an, atau sebab perilakunya". Teori ini merupakan kombinasi antara kekuatan internal (*internalforces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal (*internalforces*) merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis apakah ada pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3.1 Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Dengan ini dapat menyebabkan auditor merasa tertekan, karena waktu melakukan audit dikurangi atau dibatasi sedangkan prosedur audit yang harus dilakukan masih banyak.

Dengan teori atribusi ini pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan

penghentian prematur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati dan Suryadi (2009), La Ane dan Lubis (2011), Kumalasari, dkk (2013), Nisa dan Raharja (2013), dan Andani dan Mertha (2014) menemukan bukti empiris bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H1 :*Time pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, *et al* 2007). Atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi penyebab perilaku seseorang. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan La Ane dan Lubis (2011), Huda, dkk (2012), Nisa dan Raharja (2013), Andani dan Mertha (2014), menemukan bukti empiris

bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas, terdapat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Risiko Audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3.3 Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000) dalam Suryanita, *et al* (2007).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dari uraian itu dapat diketahui penyebab perilaku auditor, perilaku tersebut diatribusikan sebagai faktor eksternal karena perilaku dipengaruhi oleh keadaan disekitar.

Penelitian yang dilakukan Kumalasari, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan uraian diatas, terdapat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3.4 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Fokus dari prosedur *review* ini terutama tpada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Dari uraian tersebut dapat diketahui penyebab perilaku auditor, yang diatribusikan sebagai factor eksternal karena perilaku dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Yusrawati dan Suryadi (2009), dan Nisa dan Raharja (2013) menemukan butkti empiris bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan uraian diatas, terdapat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3.5 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar disbanding individu yang memiliki *locus of control* eksternal.Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau *outcome* (Spector, 1982 dalam Donelly *et al*, 2003).

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Penelitian yang dilakukan La Ane dan Lubis (2009) dan Andani dan Mertha (2014) menemukan butkti empiris bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H6 : *Eksternal locus of control* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

2.4 Kerangka Teoritis

Berdasarkan penjelasan diatas maka, variabel independen penelitian adalah *time* pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas dan *locus of control* dengan variabel dependen yaitu penghentian premature atas prosedur audit. Hubungan antar berbagai variael tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

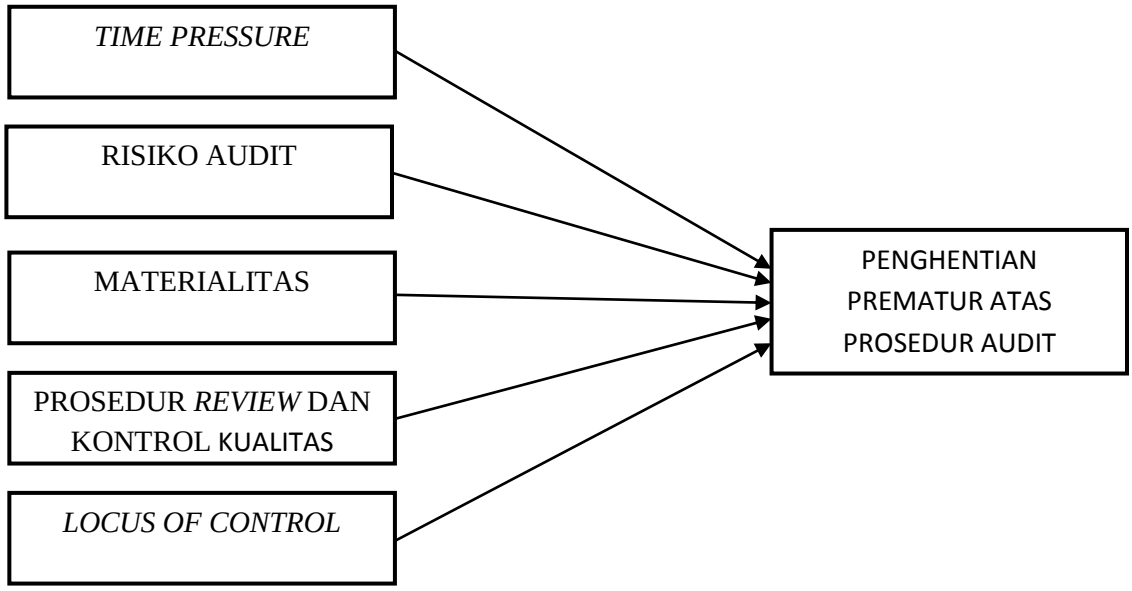

GAMBAR 2.1 Kerangka Teoriti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui informasi mengenai faktor- faktor yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan dengan melakukan studi empiris di KAP yang berada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen–elemen yang akan dibuat kesimpulan. Elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan D.I.Y.

3.2.2 Sampel Penelitian

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan uintuk mendapatkannya. Sampling dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik dan bersedia mengisi kuesioner.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang

berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interprestasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP.

3.4 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penghnetian premature atas prosedur audit. Sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan dalam variabel dependen. Peneliti ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control*. Disamping itu, alat analisis yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah model persamaan regresi berganda. Berikut ini pembahasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh

Haryanto (2015). Instrument ini terdiri dari 10 pertanyaan, yaitu (1) Pemahaman bisnis, (2) Sistem Pengendalian intern, (3) Pertimbangan informasi asersi, (4) Pertimbangan inspeksi, (5) Prosedur analitis, (6) Konfirmasi, (7) Penggunaan representasi manajemen, (8) Uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem computer online, (9) jumlah sampel, (10) Perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini adalah skal likert 1 sampai 5 poin yang terdiri dari : Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-Kadang (3), Sering (4), Selalu (5) yang mengindikasikan tingkat penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Time Pressure*

Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulya *time pressure*. Variable *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Herningsih (2002) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen dari Haryanto (2015) yang terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu (1) Anggaran waktu kurang, (2) Melakukan audit dalam satu periode bersamaan, (3) Melanggar anggaran waktu yang ditetapkan, (4)Lembur dalam audit,(5) Menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam mengaudit. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini adalah skal likert 1 sampai 5 poin yang terdiri dari : Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-Kadang (3), Sering (4), Selalu (5). Jawaban dari

responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* yang diterapkan oleh auditor dalam suatu KAP.

3.4.2.2 Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan yang mengandung salah saji material (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Tiga komponen yang ada pada risiko audit adalah risiko bawaan, risiko pengendalian dan resiko deteksi. Namun risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen dari Haryanto (2015) yang terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu (1) Tidak melakukan konfirmasi adalah tindakan beresiko tinggi, (2) Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap merupakan risiko tinggi, (3) Mengurangi jumlah sampel merupakan tindakan berisiko tinggi. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini adalah skal likert 1 sampai 5 poin yang terdiri dari : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit yang diterapkan oleh auditor dalam suatu KAP.

3.4.2.3 Materialitas

Materialitas dapat didefinisikan sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi terterntu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang memepercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut (Lestari, 2010).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen dari Liantih (2010) yang

terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu (1) Konfirmasi pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material, (2) Pengurangan jumlah sampel adalah tidak material, (3) Pemeriksa fisik terhadap kas/persediaan tidak material. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini adalah skal likert 1 sampai 5 poin yang terdiri dari : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat materialitas yang diterapkan oleh auditor dalam suatu KAP.

3.4.2.4 Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* digunakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian premature yang diakukan oleh auditornya, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standart auditing ataukah tidak.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen dari Haryanto (2015) yang terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu (1) Tindakan penghentian premature atas prosedur audit akan ditemukan, (2) Prosedur*review*dan kontrol kualitas akan mampu menemukan jika auditor memberi tanda (√) pada prosedur yang tidak dilakukan, (3) Prosedur*review*dan kontrol kualitas akan menemukan kegagalan auditor dalam meneliti masalah klien, (4) Auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, prosedur*review*dan kontrol kualitas akan menemukan dan KAP mensyaratkan kerja tambahan, (5) KAP memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini adalah skal likert 1 sampai 5 poin yang terdiri dari : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur*review*dan kontrol kualitas yang

diterapkan oleh auditor dalam suatu KAP.

3.4.2.5 *Locus Of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Konsep *locus of control* memiliki latas belakang teoritis dalam teori pembelajarwn social. Individu yang memiliki *internal locus of control* adalah mereka yang meyakini bahwa peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya sendiri, sedangkan individu yang memiliki *eksternal locus of control* adalah mereka yang berfikir bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen dari Haryanto (2015) yang terdiri dari 6 pertanyaan, yaitu (1) Pekerjaan yang diinginkan tergantung nasib, (2) Membutuhkan koneksi dengan orang yang berkedudukan tinggi, (3) Koneksi yang dimiliki lebih penting dari pada kemampuan yang dimiliki, (4) Promosi merupakan nasib, (5) Besar kecil penghasilan merupakan nasib, (6) Banyak sedikitnya penghasilan merupakan keberuntungan. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument ini adalah skal likert 1 sampai 5 poin yang terdiri dari : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *locus of control* dan kontrol kualitas yang diterapkan oleh auditor dalam suatu KAP.

3.5 Metode Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adlah Uji Statistik Deskriptif, Uji

Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Model, dan Uji Hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, latar belakang pendidikan). Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitianyang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal atau tidak.Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode statistik uji Kolmogorov Smirnovyang nilai signifikansinya >0,05 maka disimpulkan data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikannya < 0,05 maka disimpulkan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2005; Sekaran, 2000).Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis factor. Analisis factor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau korelasi antar responden. Analisi factor juga menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2011).

Alat uji yang digunakan untuk mengukur inkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis factor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin* (MKO). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0,5 untuk dapat dilakukan analisis factor (Ghozali, 2009). Untuk tujuan penafsiran, setiap factor tersusun atas variabel-variabel yang memberi muatan 0,4 atau lebih tinggi atas factor itu (Ghozali, 2011). Jika nilai suatu *loading factor* > 0,4 maka suatu item dinyatakan valid.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain(Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien*Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel.Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien*Cronbach alpha* > 0,6 (Ghozali,

2005). Hasil uji reliabilitas kuesionersangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *Best Linear Unbiased Eslimator* (BLUE). Tujuannya untuk meyakini bahwa model regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan untuk memprediksi, maka model tersebut telah memenuhi asumsi-asumsi yang melandasinya.Pelanggaran terhadap asumsi berarti model yang diperoleh tidak banyak bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009: 105).Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2009:106).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 139).

Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukan terdapat heteroskesdatisitas (Ghozali, 2009: 141).Dari pernaytaan tersebut apabila koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode pada uji tersebut mengemukakan untukmeregres nilai absoult residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2009: 142) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$|Ut| = \alpha + \beta Xt + vt$$

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Analisis regresi bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2009).

Persamaan regresi linier berganda ini, yaitu :

$$\boldsymbol{PPAA = -\beta_1 TP + \beta_2 RA + \beta_3 M + \beta_4 PRKK + \beta_5 LOC + e}$$

Keterangan :

PPAA	= Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
TP	= *Time Pressure*
RA	= Risiko Audit
M	= Materialitas
PRKK	= Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas
LOC	= *Locus Of Control*
e	= *Error*

3.5.5 Pengujian Model

3.5.5.1 Uji Model Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F table, atau signifikansi < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakanuntuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F table, atau signifikansi > 0,05, menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0,05.

3.5.5.2 Uji Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini determinan menggunakan *Adjust R Square*. *Adjust R Square* dilakukan untuk melihat secara lebih jelas seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel atau keragaman yang terdapat variabel dependen. Nila R^2 yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat variabel independen menjelaskan dependen. Sebaliknya, semakin kecil R^2 menunjukkan semakin rendah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikan < 0,05 (5%), berarti variabel independen secara individual mempengaruhi dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 (5%), berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan D.I.Y yang berjumlah 52 orang. Adapun deskripsi responden mengenai, Nama KAP, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja responden sebagai berikut :

4.1.1 Nama KAP

Identitas responden berdasarkan tempat KAP bekerja dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini :

Tabel 4.1
Nama KAP Responden

No	Nama KAP	Kota	Responden	Persentase
1	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Semarang	5 orang	9,6 %
2	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	Semarang	5 orang	9,6 %
3	Bismar, Muntalib dan Yunus	Yogyakarta	3 orang	5,8 %
4	Dr. Payamta, CPA	Surakarta	5 orang	9,6 %
5	Drs. Hadiono	Yogyakarta	5 orang	9,6 %
6	Endang Dewiwati	Semarang	2 orang	3,8 %
7	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Yogyakarta	4 orang	7,7 %
8	Indarto Waluyo	Yogyakarta	4 orang	7,7 %
9	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	Semarang	5 orang	9,6 %
10	Sodikin & Harijanto	Semarang	5 orang	9,6 %
11	Tarmizi Achmad	Semarang	4 orang	7,7 %
12	Tri Bowo Yulianti	Semarang	5 orang	9,6 %
Jumlah			52 orang	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa KAP yang bersedia pegawainya untuk mengisi kuesioner penelitian ada 12 KAP, dimana rata-rata KAP 5 pegawai yang bersedia mengisi kuesioner penelitian atau sebesar 9,6%.

4.1.2 Jenis Kelamin Responden

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Pria	11 orang	21,2 %
2	Wanita	41 orang	78,8 %
Jumlah		52 orang	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa pegawai KAP di Jawa Tengah dan D.I.Y mayoritas wanita sebesar 78,8 %. Dengan mayoritas wanita menunjukkan di KAP Jawa Tengah dan D.I.Y dibutuhkan tenaga audit yang teliti dan akurat yang kebanyakan dimiliki oleh tenaga wanita.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3. di bawah ini :

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	D3	5 orang	9,6 %
2	S1	45 orang	86,5 %
3	S2	2 orang	3,8 %
Jumlah		52 orang	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui sebagian besar responden tingkat pendidikannya S1 sebanyak 86,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai di KAP Jawa Tengah dan DIY memiliki pendidikan tinggi karena diperlukan keahlian dan ilmu kependidikan yang diperoleh dari jenjang pendidikan yang tinggi.

4.1.4 Usia Responden

Identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini :

Tabel 4.4
Usia Responden

No	Usia	Responden	Persentase
1	20 - 25 tahun	28 orang	53,9 %
2	26 - 30 tahun	17 orang	32,7 %
3	31 - 35 tahun	6 orang	11,5 %
4	36 – 40 tahun	0 orang	0 %
5	41 – 45 tahun	1 orang	1,9 %
Jumlah		52 orang	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pegawai di KAP Jawa Tengah dan D.I.Y sebagian besar berusia produktif dimana usia terbesar pada usia 20 – 25 tahun sebesar 53,9 %. Dengan usia tersebut pegawai di KAP Jawa Tengah dan DIY masih mempunyai kreativitas kerja yang tinggi untuk mengatasi permasalahan kerja.

4.1.5 Masa Kerja Responden

Identitas responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.5. di bawah ini :

Tabel 4.5
Masa Kerja Responden

No.	Masa Kerja	Responden	Persentase
1	< 1 tahun	16 orang	30,8 %
2	1 – 5 tahun	29 orang	55,8 %
3	> 5 tahun	7 orang	13,5 %
Jumlah		52 orang	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pegawai cukup lama bekerja di KAP Jawa Tengah dan DIY dimana sebagaian besar dengan masa kerja 1–5 tahun sebesar 55,8 %. Hal ini menunjukkan pegawai belum banyak mempunyai pengalaman sehingga pegawai dituntut belajar lagi untuk mendukung pekerjaan yang dihadapinya.

4.2 Deskripsi Variabel

Data dalam penelitian ini merupakan suatu skala pengukuran yang dikuantifikasikan dengan pemberian skor, dimana angka-angka tersebut menunjukkan suatu posisi berdasarkan atas tanggapan para responden terhadap masing-masing item atau indikator pertanyaan sebagai berikut :

4.2.1 Variabel *Time Pressure* (X_1)

Berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap variabel *Time Pressure* pada 52 responden, maka dari jawaban responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel *Time Pressure* (X_1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP1	52	1	5	2,79	,848
TP2	52	1	5	3,25	,905
TP3	52	1	4	2,02	,980
TP4	52	1	5	2,94	1,056
TP5	52	1	5	3,15	,978
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata jawaban variabel *Time Pressure* kadang-kadang melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan rata-rata (mean) terendah 2,02 yang artinya jarang dan rata-rata (mean) tertinggi 3,25 yang artinya cenderung kadang-kadang.

4.2.2 Variabel Risiko Audit (X_2)

Berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap variabel risiko audit pada 52 responden, maka dari jawaban responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Risiko Audit (X_2)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA1	52	2	5	4,06	,698
RA2	52	3	5	4,37	,595
RA3	52	2	5	3,75	,860
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata jawaban variabel risiko audit menunjukkan auditor disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan yang mengandung salah saji material, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan rata-rata (mean) terendah 3,75 yang artinya cenderung setuju dan rata-rata (mean) tertinggi 4,37 yang artinya setuju.

4.2.3 Variabel Materialitas (X_3)

Berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap variabel materialitas pada 52 responden, maka dari jawaban responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Materialitas (X_3)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M1	52	1	4	2,40	,721
M2	52	1	5	2,65	,905
M3	52	1	5	2,25	,837
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata jawaban variabel materialitas menunjukkan tidak materialitas artinya besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi terterntu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang memepercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan rata-rata (mean) terendah 2,25 yang artinya cenderung tidak setuju dan rata-rata (mean) tertinggi 2,65 yang artinya cenderung netral.

4.2.4 Variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X_4)

Berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas pada 52 responden, maka dari jawaban responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas (X_4)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRKK1	52	2	5	3,83	,513
PRKK2	52	2	5	3,60	,664
PRKK3	52	2	5	3,69	,612
PRKK4	52	2	5	3,75	,682
PRKK5	52	2	5	3,92	,479
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata jawaban variabel cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya

menunjukkan setuju adanya prosedur *review* dan kontrol kualitas, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan rata-rata (mean) terendah 3,60 yang artinya cenderung setuju dan rata-rata (mean) tertinggi 3,92 yang artinya cenderung setuju.

4.2.5 Variabel *Locus Of Control* (X_5)

Berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap variabel *Locus Of Control* pada 52 responden, maka dari jawaban responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel *Locus Of Control* (X_5)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOC1	52	1	4	2,38	,844
LOC2	52	1	5	2,60	,823
LOC3	52	1	4	2,37	,841
LOC4	52	1	4	2,40	,869
LOC5	52	1	4	2,54	,779
LOC6	52	1	5	2,48	,918
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata jawaban variabel *Locus Of Control* menunjukkan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa dimana tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan rata-rata (mean) terendah 2,37 yang artinya cenderung tidak setuju dan rata-rata (mean) tertinggi 2,60 yang artinya cenderung netral.

4.2.6 Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

Berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit pada 52 responden, maka dari jawaban responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11

Deskripsi Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPAPA1	52	1	5	1,88	1,149
PPAPA2	52	1	5	2,13	1,237
PPAPA3	52	1	4	2,06	,978
PPAPA4	52	1	4	2,12	1,003
PPAPA5	52	1	5	2,02	1,111
PPAPA6	52	1	4	1,85	1,092
PPAPA7	52	1	5	1,96	1,102
PPAPA8	52	1	5	2,17	1,115
PPAPA9	52	1	4	1,94	,938
PPAPA10	52	1	4	1,71	,936
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata jawaban variabel penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan tidak setuju adanya penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan rata-rata (mean) terendah 1,71 yang artinya cenderung tidak setuju dan rata-rata (mean) tertinggi 2,17 yang artinya tidak setuju.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009:45). Mekanisme uji validitas dengan metode analisis faktor.

Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaise-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0,05 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2005). Untuk tujuan penafsiran, setiap faktor tersusun atas variabel-variabel yang memberi muatan 0,40 atau lebih tinggi atas faktor itu (Ghozali,

2009). Jika nilai suatu faktor *loading* > 0,40 maka suatu item dinyatakan valid. Hasil analisis *loading factor* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	KMO	Indikator	*Loading Factor*	Keterangan
Time pressure (X_1)	0,558	TP.1	0,849	Valid
		TP.2	0,704	Valid
		TP.3	0,706	Valid
		TP.4	0,674	Valid
		TP.5	0,515	Valid
Risiko audit (X_2)	0,630	RA.1	0,736	Valid
		RA.2	0,856	Valid
		RA.3	0,778	Valid
Materialitas (X_3)	0,673	M.1	0,882	Valid
		M.2	0,786	Valid
		M.3	0,839	Valid
Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X_4)	0,691	PRKK.1	0,623	Valid
		PRKK.2	0,837	Valid
		PRKK.3	0,749	Valid
		PRKK.4	0,718	Valid
		PRKK.5	0,592	Valid
Locus of control (X_5)	0,863	LOC1	0,807	Valid
		LOC2	0,828	Valid
		LOC3	0,916	Valid
		LOC4	0,958	Valid
		LOC5	0,870	Valid
		LOC6	0,935	Valid
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	0,881	PPAPA.1	0,880	Valid
		PPAPA.2	0,885	Valid
		PPAPA.3	0,915	Valid
		PPAPA.4	0,871	Valid
		PPAPA.5	0,920	Valid
		PPAPA.6	0,843	Valid
		PPAPA.7	0,891	Valid
		PPAPA.8	0,863	Valid
		PPAPA.9	0,814	Valid
		PPAPA.10	0,844	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui semua indikator variabel *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus of control* dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit valid, karena memiliki nilai KMO lebih dari 0,5 dan *loading factor* di atas 0,4.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama atau dapat dikatakan untuk menunjukkan adanya persesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sedangkan untuk reliabilitas, Bila nilai alpha > 0,6 maka instrumen yang digunakan adalah reliable (Ghozali, 2005).

Tabel 4.13
Pengujian Reliabilitas Variabel-variabel Penelitian

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
1	*Time pressure* (X_1)	0,721	0,6	Reliabel
2	Risiko audit (X_2)	0,680	0,6	Reliabel
3	Materialitas (X_3)	0,774	0,6	Reliabel
4	Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X_4)	0,751	0,6	Reliabel
5	*Locus of control* (X_5)	0,945	0,6	Reliabel
6	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	0,964	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada uji reliabilitas tabel 4.14 di atas variabel *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus of control* dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dikatakan reliabel karena *Alpha Cronbach* > 0,6.

4.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2009).

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,95754008
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,046
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa uji normalitas diketahui signifikan variabel penelitian 0,200 > 0,05 maka model regresi terdistribusi normal, oleh sebab itu dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolineritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan linear yang "sempurna" atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009:105).

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TP	,575	1,739
	RA	,467	2,141
	M	,725	1,380
	PRKK	,506	1,976
	LOC	,662	1,510

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui model regresi yang bebas multikolinieritas karena koefisien regresi antar variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar Pengambilan Keputusan :

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,972	6,427		,929	,358
	TP	,203	,235	,161	,866	,391
	RA	,387	,503	,159	,768	,446
	M	,247	,335	,122	,737	,465
	PRKK	-,430	,390	-,218	-1,102	,276
	LOC	-,119	,160	-,129	-,744	,461

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 di atas hasil pengujian heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan semua variabel di atas 0,05.

4.6 Pengujian Regresi Berganda

Suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus of control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Regresi

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1,221	,228
	TP	,200	1,380	,174
	RA	-,139	-,861	,393
	M	,386	2,982	,005
	PRKK	-,125	-,808	,424
	LOC	,160	1,181	,244

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

PPAA = 0,200 TP - 0,139 RA + 0,386 M - 0,125 PRKK + 0,160 LOC + e

Keterangan :

PPAA = Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
TP = *Time Pressure*
RA = Risiko Audit
M = Materialitas
PRKK = Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas
LOC = *Locus Of Control*
e = *Error*

Berdasarkan persamaan di atas terlihat bahwa *Time pressure*, Materialitas dan *Locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar *Time pressure* sebesar 0,200, Materialitas sebesar 0,386 dan *Locus of control* sebesar 0,160. Sedangkan Risiko audit serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar Risiko

audit sebesar – 0,139 serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas sebesar -0,125.

4.7 Uji Model

4.7.1 Uji Model Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan untuk analisis. Jika angka signifikan F-nya lebih kecil dari α(0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	7,297	,000[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PPAPA
b. Predictors: (Constant), LOC, PRKK, M, TP, RA

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil F hitung 7,297 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus of control* mempunyai pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit sehingga model dapat dikatakan sudah tepat.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimana dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665[a]	,442	,382	7,326

a. Predictors: (Constant), LOC, PRKK, M, TP, RA

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil koefisien determinasi diperoleh angka koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,382. Hal ini berarti bahwa sebesar 38,2 % Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dapat dijelaskan oleh *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas serta *Locus of control*. Sedangkan sisanya 100% - 38,2% = 61,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus of control*.

4.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui hasil hipotesis :

1. Hasil koefisien regresi *Time Pressure* 0,200 dan nilai signifikan sebesar 0,174 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak menerima hipotesis pertama (H_1), sehingga dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau dapat ditolak.
2. Hasil koefisien regresi Risiko Audit -0,139 dan nilai signifikan sebesar 0,393 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis kedua (H_2), sehingga dugaan adanya pengaruh positif antara risiko audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau ditolak.

3. Hasil koefisien regresi Materialitas 0,386 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis ketiga (H_3), sehingga dugaan adanya Materialitas berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit terbukti atau diterima.
4. Hasil koefisien regresi Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas - 0,125 dan nilai signifikan sebesar 0,424 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis keempat (H_4), sehingga dugaan adanya Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau ditolak
5. Hasil koefisien regresi *Locus of control* 0,160 dan nilai signifikan sebesar 0, 244 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis kelima (H_5), sehingga dugaan adanya *Eksternal locus of control* berpengaruh negative terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau ditolak

4.9 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yaitu *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas serta *Locus of control* pada pegawai KAP Kota Semarang adalah sebagai berikut :

4.9.1 Pengaruh *Time pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil koefisien regresi *Time Pressure* 0,200 dan nilai signifikan sebesar 0,174 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian

tersebut menolak hipotesis pertama (H_1), sehingga dugaan adanya pengaruh positif antara *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2012) serta Pardede (2012) menemukan bukti empiris bahwa *time pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian ternyata ini ternyata autir merasa bahwa anggaran waktu tidak mencukupi untuk melakukan audit, periode audit seringkali bersamaan dengan perusahaan lain, auditor banyak melanggar waktu pelaksanaan audit, tidak adanya cadangan waktu untuk hal-hal diluar perencanaan audit sehingga semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur.

4.9.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil koefisien regresi Risiko Audit - 0,139 dan nilai signifikan sebesar 0,393 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis kedua (H_2), sehingga dugaan adanya pengaruh positif antara risiko audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati dan Suryadi (2009) serta Kumalasari, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa Risiko Audit berpengaruh negatif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, *et al* 2007). Atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi penyebab perilaku seseorang. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak auditor yang melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga sehingga menimbulkan resiko yang tinggi, tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan atau aktiva tetap dalam audit laporan keuangan dan juga melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit sehingga menimbulkan resiko yang tinggi, semakin besar resiko kredit, maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

4.9.3 Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil koefisien regresi Materialitas 0,386 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis ketiga (H_3), sehingga dugaan adanya Materialitas berpengaruh positif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit terbukti atau menerima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2012) serta Kumalasari, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000) dalam Suryanita, *et al* (2007).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.Dari uraian itu dapat diketahui penyebab perilaku auditor, perilaku tersebut diatribusilkan sebagai factor eksternal karena perilaku dipengaruhi oleh keadaan disekitar.

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar materialitas, maka akan mengakibatkan meningkatnya Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

4.9.4 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil koefisien regresi Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas - 0,125 dan nilai signifikan sebesar 0,424 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis keempat (H_4), sehingga dugaan adanya Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau menolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Yusrawati dan Suryadi (2009), dan Nisa dan Raharja (2013) menemukan butkti empiris bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Dari uraian tersebut dapat diketahui penyebab perilaku auditor, yang diatribusikan sebagai factor eksternal karena perilaku dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

4.9.5 Pengaruh *Locus of control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil koefisien regresi *Locus of control* 0,160 dan nilai signifikan sebesar 0, 244 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menolak hipotesis kelima (H_5), sehingga dugaan adanya *Eksternal locus*

of control berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit tidak terbukti atau ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati dan Suryadi (2009) menemukan butkti empiris bahwa *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar disbanding individu yang memiliki *locus of control* eksternal.Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau *outcome* (Spector, 1982 dalam Donelly *et al*, 2003).

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar *locus of control,* maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

BAB V
KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yaitu *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas serta *Locus of control* pada pegawai KAP di Jawa Tengah dan D.I.Y dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Time pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit
2. Risiko Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit
3. Materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit
4. Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
5. *Locus of control* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini masih menggunakan metode kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dimana kelemahan dari metode ini yaitu auditor menjawab pertanyaan dalam kuesioner tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak jujur dan asal-asalan.

2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada awal tahun, yaitu januari tahun 2018 yang merupakan jadwal kerja terpadat bagi auditor sebagai profesi yang mengaudit laporan keuangan, sehingga peneliti menemukan kendala dalam penyebaran kuesioner.
3. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini hanya diteliti dengan lima variabel independent. Kelima variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 38,2 % saja.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan dengan menggunakan metode wawancara atau study kasus di KAP.
2. Penelitian selanjutnya dalam menyebarkan kuesioner tidak dilakukan di awal tahun, karena pada waktu tersebut audito memasuki masa kerja terpadat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

5.4 Implikasi

5.4.1 Implikasi Teoritikal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual untuk perkembangan ilmu dan riset dalam bidang akuntansi untuk dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas serta *Locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Seorang auditor harus memahami Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara

lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

5.4.2 Implikasi Organisasional

1. Pihak KAP harus perlu meningkatkan lagi Risiko Audit, Materialitas dan *Locus of control* karena dari hasil jawaban responden menunjukkan hipotesis ditolak, oleh sebab itu pihak KAP perlu memperdalam lagi mengenai Risiko Audit, Materialitas dan *Locus of control* pada pegawainya sehingga memahami mengenai pengaruhnya Risiko Audit, Materialitas dan *Locus of control* terhadap penghentian premature atas prosedur audit sehingga akan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu audit pada keuangan organisasi/perusahaan.
2. Pihak KAP harus memperhatikan *Time pressure* serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas karena dari hasil jawaban responden menunjukkan hipotesis diterima, oleh sebab itu pihak KAP perlu mempertahankan bahkan meningkatkan lagi pemahaman pegawai KAP pada *Time pressure* serta Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas sehingga akan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu audit pada keuangan organisasi/perusahaan.

5.4.3 Implikasi Praktikal

Bagi pemakai auditor pada KAP perlu memperhatikan *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas serta *Locus of control* serta penghentian prematur atas prosedur audit karena dapat dijadikan pertimbangan di dalam keberhasilan suatu audit. Dengan hal tersebut, maka dapat menambah keyakinan pemakai jasa audit untuk memakai jasa audit di KAP yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, Ni Made Surya. I Made Mertha. (2014). "Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Profesional Commitment* dan *Locus of Control* pada Penghentian Prematur Prosedur Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):185-196*

Ardiansah, Muhammad N. (2003). Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Keinginan Berpindah Kerja (Studi pada Auditor di Pulau Jawa). *Tesis, S2 UNDIP Semarang.*

Arifuddin, faridah, Yusni Wahyudi. (2002), "Hubungan Antara Judgmen Audit Dengan Resiko dan Materialitas," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.4, No. 1*

Blau, G. (1993). "Testing The Relationship Of Locus Of Control to Different Performance Dimensions". *Journal Of Occupational and Organizational Psychology. Vol.66 PP.125-138*

Brownell, P. (1981), "Participation in Budgeting, L ocus of control and Organizational Effectiveness", *Journal Accounting Review, Vol LVI. No.4 Oct*

Donnely, David P., Jeffrey J. Q, and David., (2003) "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics." *Journal of Behavioral Research In Accounting, Vol. 15*

Elen, Ilha, Sabarudin. (2001), "Metodologi Auditing (Pendekatan Prosedur Audit)," Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.3 No. 3

Gable, M., and F. Dangello. (1994). "Locus of Control, Machiavellianism, and ——— Managerial Job Performance. " Journal of Psychology 128

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Halim, Abdul. (1997), *"Dasar-Dasar Audit Laporan Ke uangan", Auditing 1*, Edisi kedua, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN

Haryanto, S.M. (2015), "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi S1 Universitas Hasanuddin Makasaar.

Herningsih, Sucahyo. (2002), "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik. *Wahana, Vol. 5, No. 2*

Huda, Syaftril. Herawati. Ethika. (2012), *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Tindakan Supervisi, Komitmen Profesional dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*: Study Empiris : Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera.

Hyatt, T., and D. Prawitt. (2001), "Does Congruence Between Audit Structure and Auditors *Locus of control* Affect Job Performance". *The Accounting Review, 76*

Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 2002, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE.

Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. (2007), "Locus Of Control sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit", *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*

Kumalasari, Nova. Dwi Handayani. Haris Wibisono. (2013). "Pemengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Auditor di KAP Surabaya". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol.1, No.1 Februari 2013*

La Ane. Arini A. L. (2011). "Faktor-Faktor yan Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Medan)". *Jurnal Telaah Akuntansi, Vol.12, No.2 Oktober 2011*

Lestari, Ayu Puji. (2010). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semrang

Ludigdo, Unti dan Mas'ud Machfoedz. (1999), "Persep si Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis, " *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1*

Malone, Charles. F. and Roberts. (1996). "Factor As sociated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour". *Auditing. September*

Maryati, P. (2005). "Analisis Penerimaan Auditor at as Disfungsional Audit Behavior: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa)". *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol.5 No.2*

Marzuki (2005). *Metodologi Riset* : Edisi Kedua, Ekonisia, Yogyakarta

Messier et al. (2006). "Auditing and Assurance Service". Terjemahan Nuri Hinduan, Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. (2002). *Auditing 1* : Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta

Nisa, Vida Fikratun. Surya Raharja. (2013). "Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada KAP di Semarang". *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.2, No.4 (2013). 1-15*

Palestine, Halima Shatila. (2005). "Analisis Profes ionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan". *Skripsi S1 UNDIP. Semarang*

Pardede, Ina Marina. (2012). "Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian

Prematur atas Prosedur Audit".

Raghunathan, Bhanu. (1991). "Premature Signing-Off Audit Procedures: An Analysis". *Accounting Horizons*.

Robbins, P. Stephen. (1996). "Organizational Behavi or: Concept, Controversies". *Application*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc

Robbins, P. Stephen. (2003). "Organizational Behavi or: Concept, Controversies". *Application.* Seventh Edition. Prentice Hall Inc

Rotter, J.B. (1966), "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement". *Psychological Monographs*. Vol.80 PP.1-28

Sekaran, Uma. (2000), *Research Method for Bussiness, a Skill Building Approach* : Third Edition, John Wiley and Sons Inc

Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. 2005. *Auditors'Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time: Exidence From a Developing Country* [on-line] http://www.aber.ac.uk

Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. (2007), "Penghen tian Prematur Atas Prosedur Audit", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10 No.1

Suryanita Weningtyas, et al. (2006). "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi 9. Agustus. Padang. Hal.2

Sososutikno Christina. (2003). "Hubungan Tekanan An ggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*

Ulum, Akhmad Samsul. (2005). "Pengaruh Orientasi E tika Terhadap Hubungan Antara *Time Pressure* dengan Perilaku *Prematur Sign-Off* Prosedur Audit". *Jurnal Maksi. Vol.5 No.2*

Wahyudi, H. dan Aida, A. M. (2006). "Pengaruh Profe sionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan," *Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang*

Wahyudi, Lucynda, Suhud. (2011). "Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Jurnal Media Riset Akuntansi. ProgramStudi Akuntansi Ekonomi Keuangan Perbankan Dan Informasi Asia Perbankan. Jakarta.

Yusrawati. dan Ari Suryadi. (2009). "Pengaruh *Time Pressure,* Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas serta *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit di Pekanbaru". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol.15 No.1 Juni 2009*

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

Bapak / Ibu responden yang terhormat,

Bersama ini penulis memohon kesediaan Bpk / Ibu untuk memberikan informasinya. Karena tanpa bantuan Bpk / Ibu, saya tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini. Semua informasi yang saya peroleh dari kuesioner ini hanya akan saya gunakan sebagai pendukung data penelitian dan tidak akan dipublikasikan. Atas bantuan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama KAP :

Nama Responden (jika tidak keberatan) :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita *(coret yang tidak perlu)

Pendidikan : [ ] D3 [ ] S1 [ ] S2 [ ] S3

Usia : ..... th

Masa Kerja (Pilihlah) : a. < 1 Tahun

b. 1s/d 5 Tahun

c. > 5 Tahun

Pertanyaan berikut ini berhubungan dengan *Time Pressure.*

Petunju : Berilah tanda (X) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

TP	: Tidak Pernah	SS	: Sangat Setuju
J	: Jarang	S	: Setuju
KK	: Kadang-Kadang	N	: Netral
SR	: Sering	TS	: Tidak Setuju
S	: Selalu	STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Haryanto, 2015)

No	Pertanyaan	S	SR	KK	J	TP
1.	Seberapa sering anda merasa anggaran waktu anda dalam melakukan audit kurang?					
2.	Seberapa sering dalam periode bersamaan, anda mengaudit beberapa perusahaan?					
3.	Seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
4.	Seberapa sering anda lembur dalam audit?					
5.	Seberapa sering anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

Pertanyaan berikut ini berhubungan dengan Risiko Audit.

Petunju : Berilah tanda (X) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

TP	: Tidak Pernah	SS	: Sangat Setuju
J	: Jarang	S	: Setuju
KK	: Kadang-Kadang	N	: Netral
SR	: Sering	TS	: Tidak Setuju
S	: Selalu	STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Haryanto, 2015)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					
2.	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.					
3.	Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.					

Pertanyaan berikut ini berhubungan dengan Materialitas.

Petunju : Berilah tanda (X) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

TP	: Tidak Pernah	SS	: Sangat Setuju
J	: Jarang	S	: Setuju
KK	: Kadang-Kadang	N	: Netral
SR	: Sering	TS	: Tidak Setuju
S	: Selalu	STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Liantih, 2010)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.					
2.	Pengurangan jumlah sampel dalam audit adalah tidak material.					
3.	Pemeriksaan fisik terhadap kas/persediaan adalah tidak material.					

Pertanyaan berikut ini berhubungan dengan Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas.

Petunju : Berilah tanda (X) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

TP	: Tidak Pernah	SS	: Sangat Setuju
J	: Jarang	S	: Setuju
KK	: Kadang-Kadang	N	: Netral
SR	: Sering	TS	: Tidak Setuju
S	: Selalu	STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Haryanto, 2015)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian premature, maka tindakan tersebut akan ditemukan.					
2.	Jika auditor memberi tanda tickmark (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan review dangkal pada dokumen klien, maka prosedur review dan kontrol kualitas di KAP tempat saya bekerja akan mampu menemukannya.					
3.	Prosedur review dan kontrol kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja akan mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan.					

4.	Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses review akan menemukan hal ini dan Kantor Akuntan Publik akan mensyaratkan kerja tambahan.					
5.	Kantor Akuntan Publik tempat saya bekerja memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif.					

Pertanyaan berikut ini berhubungan dengan *Locus Of Control.*

Petunju : Berilah tanda (X) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

TP	: Tidak Pernah	SS	: Sangat Setuju
J	: Jarang	S	: Setuju
KK	: Kadang-Kadang	N	: Netral
SR	: Sering	TS	: Tidak Setuju
S	: Selalu	STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Haryanto, 2015)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan yang anda inginkan tergantung nasib.					
2.	Untuk memperoleh pekerjaan yang benar-benar baik, anda membutuhkan koneksi dengan orang yang mempunyai kedudukan tinggi.					
3.	Untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok,					

	koneksi yang anda miliki lebih penting dari pada kemampuan yang anda punyai.					
4.	Kenaikan jabatan (promosi) lebih merupakan masalh nasib baik seseorang.					
5.	Besar kecilnya penghasilan seseorang tergantung pada nasib baik.					
6.	Perbedaan utama antara orang-orang yang mendapatkan penghasilan yang banyak dan orang yang mendapatkan penghasilan yang sedikit adalah keberuntungan.					

Pertanyaan berikut ini berhubungan denganPenghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Petunju : Berilah tanda (X) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

TP	: Tidak Pernah	SS	: Sangat Setuju
J	: Jarang	S	: Setuju
KK	: Kadang-Kadang	N	: Netral
SR	: Sering	TS	: Tidak Setuju
S	: Selalu	STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Haryanto, 2015)

No	Pertanyaan	S	SR	KK	J	TP
1.	Seberapa sering dalam merencanakan audit, anda tidak memerlukan pemahaman bisnis klien?					
2.	Seberapa sering anda tidak menggunakan					

	pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit laporan keuangan?					
3.	Seberapa sering anda tidak menggunkan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?					
4.	Seberapa sering anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
5.	Seberapa sering anda tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan *review* audit?					
6.	Seberapa sering anda tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?					
7.	Seberapa sering anda tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan audit?					
8.	Seberapa sering anda tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem computer *on-line*?					
9.	Seberapa sering anda mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
10.	Seberapa sering anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

LAMPIRAN II

TABULASI RESPONDEN

NO	IDENTITAS RESPONDEN				
	Nama KAP	JK	Pendidikan	Usia (th)	Masa Kerja
1	Tarmizi Achmad	W	S2	26	1 s/d 5 th
2	Tarmizi Achmad	W	D3	21	< 1 th
3	Tarmizi Achmad	W	S1	25	1 s/d 5 th
4	Tarmizi Achmad	W	S1	25	1 s/d 5 th
5	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	W	D3	25	1 s/d 5 th
6	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	P	S1	30	> 5 th
7	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	W	S1	31	> 5 th
8	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	W	S1	29	> 5 th
9	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	P	S1	28	1 s/d 5 th
10	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	P	D3	21	< 1 th
11	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	W	S1	24	1 s/d 5 th
12	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	W	S1	23	< 1 th
13	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	W	S1	25	< 1 th
14	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	W	S1	23	< 1 th
15	Tri Bowo Yulianti	W	S1	28	1 s/d 5 th
16	Tri Bowo Yulianti	P	S1	29	1 s/d 5 th
17	Tri Bowo Yulianti	P	S1	26	1 s/d 5 th
18	Tri Bowo Yulianti	W	S1	27	1 s/d 5 th
19	Tri Bowo Yulianti	W	S1	23	1 s/d 5 th
20	Endang Dewiwati	W	S1	35	> 5 th
21	Endang Dewiwati	W	S1	32	> 5 th
22	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	W	S1	26	1 s/d 5 th
23	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	W	S1	25	1 s/d 5 th
24	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	P	S1	27	1 s/d 5 th
25	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	W	S1	24	1 s/d 5 th
26	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	W	S2	35	1 s/d 5 th
27	Sodikin & Harijanto	W	S1	24	< 1 th
28	Sodikin & Harijanto	W	S1	26	1 s/d 5 th
29	Sodikin & Harijanto	W	S1	25	1 s/d 5 th
30	Sodikin & Harijanto	W	S1	22	< 1 th
31	Sodikin & Harijanto	P	S1	25	1 s/d 5 th
32	Dr. Payamta, CPA	P	S1	27	1 s/d 5 th
33	Dr. Payamta, CPA	W	S1	23	< 1 th
34	Dr. Payamta, CPA	P	S1	30	1 s/d 5 th
35	Dr. Payamta, CPA	W	S1	21	< 1 th

36	Dr. Payamta, CPA	W	S1	21	< 1 th
37	Bismar, Muntalib dan Yunus	W	S1	28	1 s/d 5 th
38	Bismar, Muntalib dan Yunus	P	S1	24	< 1 th
39	Bismar, Muntalib dan Yunus	W	D3	23	< 1 th
40	Drs. Hadiono	W	S1	23	1 s/d 5 th
41	Drs. Hadiono	P	S1	24	1 s/d 5 th
42	Drs. Hadiono	W	S1	22	< 1 th
43	Drs. Hadiono	W	S1	21	< 1 th
44	Drs. Hadiono	W	S1	25	1 s/d 5 th
45	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	W	S1	24	1 s/d 5 th
46	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	W	D3	43	> 5 th
47	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	W	S1	27	< 1 th
48	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	W	S1	33	1 s/d 5 th
49	Indarto Waluyo	W	S1	20	< 1 th
50	Indarto Waluyo	W	S1	26	1 s/d 5 th
51	Indarto Waluyo	W	S1	35	> 5 th
52	Indarto Waluyo	W	S1	29	1 s/d 5 th

LAMPIRAN III

TABULASI DATA

***Time Pressure* (X_1)**

TP					**TP**
TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	
5	5	4	4	4	**22**
4	5	4	5	4	**22**
4	4	2	4	4	**18**
4	4	4	5	4	**21**
3	3	1	2	4	**13**
3	3	1	2	4	**13**
3	3	1	2	4	**13**
3	3	1	2	4	**13**
3	3	1	2	4	**13**
2	3	2	3	2	**12**
2	3	2	3	2	**12**
2	3	2	3	2	**12**
3	2	2	3	4	**14**
3	2	2	3	4	**14**
2	3	2	2	3	**12**
1	2	1	3	3	**10**
2	2	1	2	4	**11**
2	3	1	3	5	**14**
2	2	1	3	2	**10**
3	3	3	3	3	**15**
2	3	3	3	3	**14**
2	2	1	4	3	**12**
3	2	2	3	3	**13**
2	2	1	2	2	**9**
2	1	2	3	3	**11**
3	2	1	4	4	**14**
2	3	1	4	2	**12**
2	3	1	3	3	**12**
2	4	2	4	4	**16**
3	4	3	3	4	**17**
2	3	2	4	3	**14**
3	4	3	4	3	**17**
3	3	2	1	1	**10**
3	3	3	1	1	**11**
3	3	2	2	3	**13**
3	3	2	2	3	**13**

4	4	4	4	4	**20**
3	3	3	3	3	**15**
3	3	3	3	3	**15**
4	4	2	5	5	**20**
4	5	2	3	2	**16**
5	5	2	5	5	**22**
3	4	3	2	3	**15**
2	4	1	3	4	**14**
4	4	4	2	2	**16**
3	3	3	3	3	**15**
2	4	1	4	4	**15**
3	4	3	4	3	**17**
2	4	1	1	2	**10**
3	4	2	2	2	**13**
2	4	1	2	2	**11**
2	4	1	1	2	**10**

Risiko Audit (X_2)

RA			**RA**
RA1	RA2	RA3	
4	4	4	**12**
4	5	3	**12**
2	5	5	**12**
4	5	4	**13**
4	4	3	**11**
4	4	3	**11**
4	4	3	**11**
4	4	3	**11**
4	4	3	**11**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	5	3	**12**
4	5	3	**12**
5	5	5	**15**

5	5	5	**15**
5	5	5	**15**
5	5	5	**15**
4	4	4	**12**
3	3	3	**9**
2	3	2	**7**
5	5	5	**15**
3	5	5	**13**
5	5	5	**15**
5	5	4	**14**
4	5	4	**13**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
2	4	4	**10**
4	5	4	**13**
4	3	3	**10**
5	5	5	**15**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	4	3	**11**
4	5	3	**12**
4	4	3	**11**
4	5	4	**13**
5	5	5	**15**
5	5	4	**14**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
4	4	4	**12**
5	5	3	**13**
4	5	4	**13**
4	4	2	**10**
4	4	3	**11**
4	4	2	**10**
4	4	2	**10**

Materialitas (X_3)

M			**M**
M1	M2	M3	
4	4	5	**13**
4	4	3	**11**
4	4	4	**12**
4	5	4	**13**
3	3	3	**9**
3	3	3	**9**
3	3	3	**9**
3	3	3	**9**
3	3	3	**9**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
3	3	2	**8**
3	3	2	**8**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
1	1	1	**3**
2	2	2	**6**
1	1	1	**3**
3	2	3	**8**
3	2	3	**8**
2	4	1	**7**
3	4	2	**9**
2	4	2	**8**
2	4	1	**7**
3	3	3	**9**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	4	4	**10**
2	2	1	**5**
2	3	3	**8**
2	2	2	**6**
2	2	3	**7**
2	2	2	**6**
2	4	2	**8**
2	4	2	**8**

2	3	2	**7**
3	3	1	**7**
3	3	2	**8**
2	2	1	**5**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	2	2	**6**
2	3	2	**7**
4	2	2	**8**

Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X_4)

PRKK					**PRKK**
PRKK1	PRKK2	PRKK3	PRKK4	PRKK5	
4	3	3	4	4	**18**
4	4	3	5	4	**20**
5	4	4	4	4	**21**
4	5	4	5	4	**22**
4	3	3	3	4	**17**
4	3	3	3	4	**17**
4	3	3	3	4	**17**
4	3	3	3	4	**17**
4	3	3	3	4	**17**
4	3	4	4	4	**19**
4	3	4	4	4	**19**
4	3	4	4	4	**19**
4	3	4	3	4	**18**
4	3	4	3	4	**18**
4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	4	4	**20**
5	5	5	5	5	**25**
4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	2	4	**18**
3	2	3	2	3	**13**
3	3	3	3	2	**14**
4	5	4	4	5	**22**
4	4	4	5	4	**21**
4	4	5	4	4	**21**
4	5	4	5	4	**22**
3	4	4	4	4	**19**
4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	4	4	**20**
2	4	4	4	4	**18**
4	3	4	4	4	**19**
4	3	3	4	4	**18**
3	3	3	3	3	**15**
4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	4	4	**20**
4	3	3	4	4	**18**
3	3	2	4	4	**16**
3	3	2	4	4	**16**
4	4	4	4	4	**20**

4	4	4	4	4	**20**
4	4	4	4	4	**20**
3	3	4	4	4	**18**
4	4	4	4	4	**20**
3	3	3	3	4	**16**
4	4	4	4	2	**18**
4	4	4	4	4	**20**
3	4	4	3	4	**18**
4	3	3	3	4	**17**
4	3	4	4	4	**19**
4	3	4	3	4	**18**
4	4	4	3	4	**19**

***Locus Of Control* (X_5)**

LOC						**LOC**
LOC1	LOC2	LOC3	LOC4	LOC5	LOC6	
4	3	4	4	4	3	**22**
4	5	4	4	3	4	**24**
4	5	4	4	4	5	**26**
4	4	4	4	4	4	**24**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	3	2	**13**
2	2	2	2	3	2	**13**
2	2	2	2	3	2	**13**
2	2	1	2	2	2	**11**
2	2	1	2	2	2	**11**
4	3	3	3	4	4	**21**
3	3	3	3	3	3	**18**
3	3	3	3	4	4	**20**
3	3	2	3	3	3	**17**
3	3	3	3	3	3	**18**
3	3	3	3	3	3	**18**
3	2	3	3	2	3	**16**
1	2	1	1	2	1	**8**
1	2	1	1	2	2	**9**
2	1	2	1	2	1	**9**
1	2	2	1	2	1	**9**
1	2	2	1	2	1	**9**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	3	4	4	4	4	**21**
2	4	3	2	2	2	**15**
2	3	3	4	4	4	**20**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	4	4	4	4	4	**22**
4	3	3	3	2	2	**17**
2	3	2	2	2	2	**13**
2	3	2	2	2	2	**13**
4	3	3	3	3	3	**19**

1	1	1	1	1	1	**6**
3	3	3	3	3	3	**18**
3	2	2	2	2	2	**13**
3	3	2	2	2	2	**14**
3	3	3	3	3	3	**18**
2	2	2	3	3	3	**15**
3	3	3	3	3	3	**18**
2	2	2	2	2	2	**12**
2	3	1	2	2	2	**12**
2	3	2	2	2	3	**14**
2	3	2	2	2	3	**14**
2	3	2	2	2	2	**13**

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

PPAPA										**PPAPA**
PPAPA1	PPAPA2	PPAPA3	PPAPA4	PPAPA5	PPAPA6	PPAPA7	PPAPA8	PPAPA9	PPAPA10	
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	**37**
4	5	4	3	3	4	5	5	3	4	**40**
2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	**27**
4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	**41**
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	**11**
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	**12**
1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	**14**
1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	**14**
1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	**14**
2	2	3	3	2	3	4	3	1	1	**24**
2	2	3	3	2	3	4	3	1	1	**24**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	**27**
2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	**16**
2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	**16**
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	**15**
1	4	2	1	2	2	2	1	2	2	**19**
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	**16**
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**20**
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	**11**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	**39**
2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	**18**
2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	**27**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	**28**
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	**28**
4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	**20**
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	**24**
2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	**35**
5	5	3	4	4	4	3	4	3	2	**37**
4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	**34**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**

1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	**13**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	**14**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**
3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	**25**
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**19**
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	**12**
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**19**
1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	**15**
1	2	2	3	1	1	1	2	3	1	**17**
2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	**23**

LAMPIRAN IV

HASIL SPSS

DESCRIPTIVE FREQUENCIES RESPONDEN

Nama KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	9,6	9,6	9,6
	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	9,6	9,6	19,2
	Bismar, Muntalib dan Yunus	3	5,8	5,8	25,0
	Dr. Payamta, CPA	5	9,6	9,6	34,6
	Drs. Hadiono	5	9,6	9,6	44,2
	Endang Dewiwati	2	3,8	3,8	48,1
	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	4	7,7	7,7	55,8
	Indarto Waluyo	4	7,7	7,7	63,5
	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	5	9,6	9,6	73,1
	Sodikin & Harijanto	5	9,6	9,6	82,7
	Tarmizi Achmad	4	7,7	7,7	90,4
	Tri Bowo Yulianti	5	9,6	9,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P	11	21,2	21,2	21,2
	W	41	78,8	78,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	5	9,6	9,6	9,6
	S1	45	86,5	86,5	96,2
	S2	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1,9	1,9	1,9

	21	5	9,6	9,6	11,5
	22	2	3,8	3,8	15,4
	23	6	11,5	11,5	26,9
	24	6	11,5	11,5	38,5
	25	8	15,4	15,4	53,8
	26	5	9,6	9,6	63,5
	27	4	7,7	7,7	71,2
	28	3	5,8	5,8	76,9
	29	3	5,8	5,8	82,7
	30	2	3,8	3,8	86,5
	31	1	1,9	1,9	88,5
	32	1	1,9	1,9	90,4
	33	1	1,9	1,9	92,3
	35	3	5,8	5,8	98,1
	43	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 th	16	30,8	30,8	30,8
	> 5 th	7	13,5	13,5	44,2
	1 s/d 5 th	29	55,8	55,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

UJI VALIDITAS

Factor Analysis TP

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,558
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	74,030
	df	10
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
TP1	1,000	,720
TP2	1,000	,496
TP3	1,000	,499
TP4	1,000	,454
TP5	1,000	,265

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,434	48,682	48,682	2,434	48,682	48,682
2	1,196	23,922	72,604			
3	,633	12,652	85,256			
4	,502	10,046	95,302			
5	,235	4,698	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
TP1	,849
TP2	,704
TP3	,706
TP4	,674
TP5	,515

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

Factor Analysis RA

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,630
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	28,566
	df	3
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
RA1	1,000	,542
RA2	1,000	,733
RA3	1,000	,606

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,881	62,692	62,692	1,881	62,692	62,692
2	,685	22,841	85,533			
3	,434	14,467	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
RA1	,736
RA2	,856
RA3	,778

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

Factor Analysis M

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,673
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	44,920
	df	3
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
M1	1,000	,778
M2	1,000	,618
M3	1,000	,703

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,099	69,970	69,970	2,099	69,970	69,970
2	,559	18,643	88,612			
3	,342	11,388	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
M1	,882
M2	,786
M3	,839

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

Factor Analysis PRKK

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,691

Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	62,481
	df	10
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
PRKK1	1,000	,388
PRKK2	1,000	,701
PRKK3	1,000	,561
PRKK4	1,000	,515
PRKK5	1,000	,350

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,515	50,295	50,295	2,515	50,295	50,295
2	,864	17,280	67,574			
3	,749	14,982	82,557			
4	,580	11,603	94,159			
5	,292	5,841	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
PRKK1	,623
PRKK2	,837
PRKK3	,749
PRKK4	,718
PRKK5	,592

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

Factor Analysis LOC

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,863
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	308,545
	df	15
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
LOC1	1,000	,651
LOC2	1,000	,686
LOC3	1,000	,839
LOC4	1,000	,918
LOC5	1,000	,756
LOC6	1,000	,873

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,724	78,741	78,741	4,724	78,741	78,741
2	,474	7,905	86,645			
3	,384	6,393	93,039			
4	,215	3,577	96,616			
5	,138	2,305	98,921			
6	,065	1,079	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
LOC1	,807
LOC2	,828
LOC3	,916
LOC4	,958
LOC5	,870
LOC6	,935

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

Factor Analysis PPAPA

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,881
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	544,058
	df	45
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction

PPAPA1	1,000	,775
PPAPA2	1,000	,784
PPAPA3	1,000	,838
PPAPA4	1,000	,758
PPAPA5	1,000	,846
PPAPA6	1,000	,711
PPAPA7	1,000	,793
PPAPA8	1,000	,744
PPAPA9	1,000	,663
PPAPA10	1,000	,712

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,625	76,255	76,255	7,625	76,255	76,255
2	,552	5,519	81,774			
3	,400	3,995	85,769			
4	,373	3,733	89,502			
5	,298	2,976	92,478			
6	,241	2,405	94,883			
7	,174	1,739	96,622			
8	,148	1,483	98,104			
9	,129	1,294	99,399			
10	,060	,601	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
PPAPA1	,880
PPAPA2	,885
PPAPA3	,915
PPAPA4	,871
PPAPA5	,920
PPAPA6	,843
PPAPA7	,891
PPAPA8	,863
PPAPA9	,814
PPAPA10	,844

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

UJI RELIABILITAS

Reliability TP

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TP1	2,79	,848	52
TP2	3,25	,905	52
TP3	2,02	,980	52
TP4	2,94	1,056	52
TP5	3,15	,978	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TP1	11,37	7,060	,670	,606
TP2	10,90	7,657	,464	,680
TP3	12,13	7,452	,446	,688
TP4	11,21	6,837	,516	,660
TP5	11,00	7,961	,341	,728

Reliability RA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,680	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RA1	4,06	,698	52
RA2	4,37	,595	52
RA3	3,75	,860	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RA1	8,12	1,633	,432	,660
RA2	7,81	1,609	,614	,475
RA3	8,42	1,229	,483	,632

Reliability M

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M1	2,40	,721	52
M2	2,65	,905	52
M3	2,25	,837	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	4,90	2,206	,696	,622
M2	4,65	1,995	,549	,776
M3	5,06	2,055	,608	,697

Reliability PRKK

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRKK1	3,83	,513	52
PRKK2	3,60	,664	52
PRKK3	3,69	,612	52
PRKK4	3,75	,682	52
PRKK5	3,92	,479	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PRKK1	14,96	3,371	,430	,736
PRKK2	15,19	2,551	,684	,637
PRKK3	15,10	2,912	,555	,692
PRKK4	15,04	2,783	,525	,706
PRKK5	14,87	3,491	,405	,743

Reliability LOC

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOC1	2,38	,844	52
LOC2	2,60	,823	52
LOC3	2,37	,841	52
LOC4	2,40	,869	52
LOC5	2,54	,779	52
LOC6	2,48	,918	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOC1	12,38	14,790	,733	,947
LOC2	12,17	14,773	,760	,943
LOC3	12,40	14,049	,873	,930
LOC4	12,37	13,531	,934	,923
LOC5	12,23	14,808	,808	,938
LOC6	12,29	13,386	,898	,927

Reliability PPAPA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PPAPA1	1,88	1,149	52
PPAPA2	2,13	1,237	52
PPAPA3	2,06	,978	52
PPAPA4	2,12	1,003	52
PPAPA5	2,02	1,111	52
PPAPA6	1,85	1,092	52
PPAPA7	1,96	1,102	52
PPAPA8	2,17	1,115	52
PPAPA9	1,94	,938	52
PPAPA10	1,71	,936	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PPAPA1	17,96	69,214	,851	,960
PPAPA2	17,71	67,817	,856	,960
PPAPA3	17,79	71,111	,893	,959
PPAPA4	17,73	71,534	,840	,961
PPAPA5	17,83	69,009	,897	,958
PPAPA6	18,00	70,784	,807	,962
PPAPA7	17,88	69,712	,863	,960
PPAPA8	17,67	70,107	,827	,961
PPAPA9	17,90	73,540	,770	,963
PPAPA10	18,13	73,021	,807	,962

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,95754008
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,046
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOC, PRKK, M, TP, RA[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291[a]	,085	-,015	4,17650

a. Predictors: (Constant), LOC, PRKK, M, TP, RA
b. Dependent Variable: ABS

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,477	5	14,895	,854	,519[b]
	Residual	802,387	46	17,443		
	Total	876,864	51			

a. Dependent Variable: ABS
b. Predictors: (Constant), LOC, PRKK, M, TP, RA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,972	6,427		,929	,358
	TP	,203	,235	,161	,866	,391
	RA	,387	,503	,159	,768	,446
	M	,247	,335	,122	,737	,465
	PRKK	-,430	,390	-,218	-1,102	,276
	LOC	-,119	,160	-,129	-,744	,461

a. Dependent Variable: ABS

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOC, PRKK, M, TP, RA[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: PPAPA
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665[a]	,442	,382	7,326

a. Predictors: (Constant), LOC, PRKK, M, TP, RA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1957,994	5	391,599	7,297	,000[b]
	Residual	2468,776	46	53,669		
	Total	4426,769	51			

a. Dependent Variable: PPAPA
b. Predictors: (Constant), LOC, PRKK, M, TP, RA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,769	11,273		1,221	,228		
	TP	,568	,412	,200	1,380	,174	,575	1,739
	RA	-,760	,883	-,139	-,861	,393	,467	2,141
	M	1,750	,587	,386	2,982	,005	,725	1,380
	PRKK	-,552	,684	-,125	-,808	,424	,506	1,976
	LOC	,331	,280	,160	1,181	,244	,662	1,510

a. Dependent Variable: PPAPA

LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN KAP JAWA TENGAH DAN D.I.Y

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Tarmizi Achmad

Jl. Dewi Sartika Raya No.7 Perumahan UNDIP Sukorejo, Semarang

Dengan hormat,

Melalui surat keterangan ini, saya berharap kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad bersedia menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Program Jurusan	: S1 Akuntansi
Alamat Universitas	: Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad yang berlangsung pada tanggal 10 Januari 2018 guna memenuhi tugas akhir (skripsi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNISBANK Semarang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik

Tarmizi Achmad

Hormat saya,

Rian Ronaldy Lenggu

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Riza, Adi, Syahril dan Rekan

Jl. Taman Durian No.2 Kel. Srondol Wetan, Kec. Banyumanik, Semarang

Dengan hormat,

Melalui surat keterangan ini, saya berharap kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril dan Rekan bersedia menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Program Jurusan	: S1 Akuntansi
Alamat Universitas	: Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril dan Rekan yang berlangsung pada tanggal 10 Januari 2018 guna memenuhi tugas akhir (skripsi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNISBANK Semarang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik

AN

Riza, Adi, Syahril dan Rekan

Hormat saya,

Rian Ronaldy Lenggu

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Bayudi, Yohana, Suzy, Arie

Jl. Mangga V No. 6 RT 007 RW 004 Lamper Kidul, Semarang

Dengan hormat,

Melalui surat keterangan ini, saya berharap kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie bersedia menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Program Jurusan	: S1 Akuntansi
Alamat Universitas	: Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie yang berlangsung pada tanggal 10 Januari 2018 guna memenuhi tugas akhir (skripsi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNISBANK Semarang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik

Bayudi, Yohana, Suzy, Arie

Hormat saya,

Rian Ronaldy Lenggu

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Tri Bowo Yulianti

Jl. MT. Haryono No.548, Sarirejo, Semarang

Dengan hormat,

Melalui surat keterangan ini, saya berharap kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti bersedia menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Program Jurusan	: S1 Akuntansi
Alamat Universitas	: Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti yang berlangsung pada tanggal 11 Januari 2018 guna memenuhi tugas akhir (skripsi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNISBANK Semarang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik

Tri Bowo Yulianti

Hormat saya,

Rian Ronaldy Lenggu

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

ENDANG DEWIWATI

Izin Usaha : Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep : 880/KM.1/2016

SURAT KETERANGAN

048/III/KAP.ED/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Fakultas/Jurusan	: S1 Akuntansi
Perguruan Tinggi	: Universitas Stikubank Semarang

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul :

"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Di Kap Provinsi Jawa Tengah)".

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 26 Maret 2018

KANTOR AKUNTAN PUBLIK ENDANG DEWIWATI AP. 1215

Fransiska Dian P. Kono, SE, Ak., CA

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY
Rekan Pemimpin Cabang Semarang : AKUNTAN PUBLIK PHO SENG KA
Jalan Muara Mas Timur 242 Semarang 50177, Telpon (024) 3558248, Fax (024) 3560093, Email : phoska@yahoo.co.id
Izin Usaha Kantor Cabang Semarang: Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep. 1349/KM.1/2009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: RIAN RONALDY LENGGU
NIM	: 12.05.52.0148
Fakultas/Jurusan	: EKONOMIKA DAN BISNIS / S1 AKUNTANSI
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS STIKUBANK

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI EMPIRIS DI KAP PROVINSI JAWA TENGAH)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 23 Maret 2018

(Mike Prety Suryani)

Kantor Pusat : Jalan Kepu Barat 90 - 91 B Kemayoran, Jakarta Pusat 10620, Telpon (021) 4247872, Fax (021) [illegible]
Izin Usaha Kantor Pusat KAP ARH & J : Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep. 586/KM.1/2007

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Sodikin dan Harijanto

Jl. Pamularsih Raya No. 16 RT 002 RW 001, Bangsari, Semarang

Dengan hormat,

Melalui surat keterangan ini, saya berharap kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik Sodikin dan Harijanto bersedia menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Program Jurusan	: S1 Akuntansi
Alamat Universitas	: Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Sodikin dan Harijanto yang berlangsung pada tanggal 16 Januari 2018 guna memenuhi tugas akhir (skripsi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNISBANK Semarang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik

Sodikin dan Harijanto

Hormat saya,

Rian Ronaldy Lenggu

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA
Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 – 669458; Email:Kappayamta@yahoo.com.
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KMK.1/2010.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 354/SKP/PYT/II/2018

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama	: RIAN RONALDY LENGGU
NIM/NIRM	: 12.05.52.0148
Asal PTN / PTS	: UNISBANK SEMARANG
Fakultas / Jurusan	: EKONOMI & BISNIS / S1 AKUNTANSI

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT PADA KAP DI JAWA TENGAH

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 07 Februari 2018

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Mamien, SE
Administrasi & Umum

BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Putri Ayu Riandari
Jabatan	: Manager Operasional Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Universitas	: Fakultas Ekonomi / Akuntansi Universitas Stikubank Semarang

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Februari 2018
KAP Bismar, Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0472/KAP/HDN/III/2018

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama	: Drs. HADIONO
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat	: Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama	: RIAN RONALD LENGGU
NIM	: 12.05.52.0148
Program Studi	: Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas	: UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul ***"Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Yogyakarta)"***
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Kantor Akuntan Publik " DRS. HADIONO "
NIU-KAP 98.2.0258

RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA., CPA

Griya HDN
Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

HLB

Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

SURAT KETERANGAN

No. : 004/Cb-Yk.HSAR/R/III/2018

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama	:	**Rian Ronaldy Lenggu**
Status	:	Mahasiswa
NIM	:	B200140376
Program Studi	:	Akuntansi
Universitas	:	Universitas STIKUBANK Semarang

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit" di Kantor Akuntan Publik HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN Cabang Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Maret 2018
KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc
Office Manager

CABANG YOGYAKARTA
Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9. Yogyakarta 55223. Indonesia
Telp. 085100100136/085100100137. Fax. (0274) 513912. E-mail : hlbhadori_yogya@yahoo.com
Nomor Izin Usaha KAP : KEP-446/KM.1/2009
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of HLB International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Indarto Waluyo

Jl. Ring Road Timur No.33 Wonocatur, Bantul, Yogyakarta

Dengan hormat,

Melalui surat keterangan ini, saya berharap kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo bersedia menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rian Ronaldy Lenggu
NIM	: 12.05.52.0148
Program Jurusan	: S1 Akuntansi
Alamat Universitas	: Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo yang berlangsung pada tanggal 10 Januari 2018 guna memenuhi tugas akhir (skripsi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNISBANK Semarang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik

Indarto Waluyo

Hormat saya,

Rian Ronaldy Lenggu

BERITA ACARA REVISI UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

NIM : 12.05.52.0148
NAMA : RIAN RONALDY LENGGU
PRODI : 52 - Akuntansi (S1 - Strata 1)
TANGGAL : 08 Agustus 2018
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAWA TENGAH DAN DIY)

NO	MATERI YANG DIREVISI	PARAF DOSEN SAAT UJIAN	PARAF DOSEN SETELAH REVISI		
			PENGUJI 1	PENGUJI 2	PENGUJI 3
1	- Penulisan / Tata penulisan : - Pengambilan sampel / metode sampel. → convenient area				
2	Ditambahkan keterbatasan penelitian.				
4	Penjelasan Identitas responden dipisahkan menurut Geografi (Semarang, DIY).			14/8/2018	14/8/18
5	Kata Pengantar & Daftar Pustaka		31/8/2018		ACC
6	Penjelasan deskripsi diperbaiki dgn tabel.				
7	~~Kesimpulan~~				

NB : Batas waktu revisi 1 minggu setelah ujian

Semarang , ...

Penguji 1

ARIEF HIMMAWAN DWI NUGROHO, SE., M.M., A.Kt)

Penguji 2

(ACHMAD BADJURI, SE., M.Si, A.kt)

Penguji 3

(ANDI KARTIKA, SE., M.M)

Lampiran 13. Catatan Konsultasi dan Bimbingan

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
25/11 2015	Proposal	(-) Ditambahkan perbedaan peneliti dng peneliti sebelumnya (-) FASB diganti IFRS / PSAK (-) Penulisan disesuaikan sesuai pedoman skripsi (-) Review penelitian diperbaiki (-) Pengembangan hipotesis : TEORI & REFERENSI (-) Definisi operasional dijelaskan item pertanyaan (-) Validitas → Analisis Faktor - Perumusan masalah disesuaikan & hipotesis ditulis. Jurnal bib. Jar 13.-an.	
24/6 2017	Proposal.	Acc	
21/6 2017	Bab.1	• Research Gap diperbaiki setiap variabel sesuai referensi	
	Bab 2	• Pengembangan hipotesis didukung referensi.	
	Bab 3	• Uji Normalitas → KS • Validitas → analisis faktor • Alasan diuji Asumsi klasik	

Semarang, ...

Pembimbing,

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
5/7 2017	Bab 1	Acc.	
	Bab 2	Acc.	
	Bab 3	Acc.	
25/ 2018	Tabulasi Data - Kuesioner diberi nomor - Acc		
8/6 2018	- Output SPSS Acc. - Kumpulkan Bab 1 sd 5.		
	Bab 4&5 Acc		
		Skripsi siap diuji	

Semarang, ...

Pembimbing,